

Pengembangan Ekowisata Mangrove Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal di Desa Sungai Kupah

Mat Holik^{1*}, Agus Sikwan², Indah Listyaningrum³, Arkanudin⁴, Syarifah Ema Rahmaniah⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Sosiologi, Universitas Tanjungpura
e2081221005@student.untan.ac.id



e-ISSN: 2964-0962

SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/seikat>

Vol. 3 No. 5 Oktober 2024

Page: 449-458

Available at:

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/seikat/article/view/1503>

DOI:

<https://doi.org/10.55681/seikat.v3i5.1503>

Article History:

Received: 16-09-2024

Revised: 21-09-2024

Accepted: 22-09-2024

Abstract : The aim of writing this thesis is to describe the development of Telok Standing Mangrove Ecotourism in Sungai Kupah Village, the manager's strategy in obtaining development assistance from the government and the private sector, and the social changes that occur as a result of interactions between local communities and visitors as well as analyzing the factors that influence social change as a result. Interactions that occurred in Sungai Kupah Village. This research method uses descriptive research with a qualitative approach. After conducting field research and analysis, the results of this paper reveal that the development of Telok Standing Ecotourism was caused by additional development and a visit from the Minister of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia, Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.B.A., M.A. in the framework of the awarding of the tourist village and the KALPATARU award for the initiator of the Telok Standing Ecotourism and the social change of the local community from a style of speaking following the modern style adopted by visitors and a culture of clothing that follows the culture of clothing of visitors. As in the past, people were not too concerned with matters of appearance and lifestyle, they were more Prioritize basic needs rather than appearance, but now the situation is different, because now matters of appearance and lifestyle are starting to become a serious concern.

Keywords : Development; Social Change; Interaction of Local Communities and visitors

Abstrak : Penulisan Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan Ekowisata Mangrove Telok Berdiri di Desa Sungai kupah, strategi pengelola dalam memperoleh bantuan pembangunan dari pemerintah maupun pihak swasta, dan perubahan sosial yang terjadi akibat interaksi antara masyarakat lokal dengan pengunjung serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial akibat interaksi yang terjadi di Desa Sungai Kupah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Setelah melakukan penelitian lapangan dan analisa, hasil penulisan ini mengungkapkan bahwa pengembangan Ekowisata Telok Berdiri diakibatkan oleh penambahan pembangunan dan kunjungan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kratif Republik Indonesia, Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.B.A.,M.A. dalam rangka penganugerahan desa wisata dan penghargaan KALPATARU untuk penggagas Ekowisata Telok Berdiri dan perubahan sosial masyarakat lokal dari gaya bicara mengikuti gaya modern yang di bawah oleh pengunjung serta budaya berpakaian lebih mengikuti budaya berpakaian pengunjung Seperti dahulunya masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup, mereka lebih mementingkan masalah kebutuhan pokok dari pada masalah penampilan, tetapi sekarang berbeda keadaannya, karena kini urusan penampilan dan gaya hidup mulai menjadi perhatian serius.

Kata Kunci : Pengembangan; Perubahan Sosial; Interaksi Masyarakat Lokal dan Pengunjung

PENDAHULUAN

Ekowisata Telok Berdiri merupakan salah satu program pemerintah terhadap masyarakat pesisir melalui ekowisata mangrove. Ekowisata Teluk Berdiri memanjakan pengunjung untuk bersantai sambil menikmati sejuk dan indahnya pantai. Selain itu, Ekowisata Teluk berdiri menawarkan berbagai spot foto untuk anak milenial. Kawasan ini juga memiliki mercusuar Menara Tanjung Intan yang menjadi navigasi masuknya kapal-kapal dari laut ke Sungai Kapuas. Sehingga kawasan ini cocok dijadikan tujuan wisata bersantai bersama keluarga dan patut dikembangkan menjadi salah satu tempat wisata di kabupaten Kubu Raya. Hal ini menjadikan Ekowisata Teluk berdiri di Sungai Kupah mempunyai potensi yang sangat baik dan bagus untuk kemajuan kedepannya yang mana dapat dilihat dari data jumlah kunjungan ke objek Ekowisata Teluk Berdiri di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Kunjungan Ekowisata Telok Berdiri

NO	TAHUN	TOTAL
1	2017	2.341 Orang
2	2018	1.765 Orang
3	2019	1.891 Orang
4	2020	2.732 Orang
5	2021	2.992 Orang
6	2022	3.465 Orang
7	2023	5.995 Orang

Sumber: Hasil Pengolahan Data Januari 2024

Pada saat awal pengembangan ekowisata yang ditambah jembatan trek jumlah pengunjung ditahun 2017 berjumlah 2.341Orang lebih banyak dari tahun 2018 dan 2019, pada tahun 2018 jumlah pengunjung berjumlah 1.765 Orang mengalami penurunan karena ketika ini berita covid-19 mengalami kekhawatiran yang membuat masyarakat menjadi panik untuk keluar rumah, Pada tahun 2019 pengunjung mencapai 1.891 pengunjung lokal, mengalami peningkatan dimasa covid-19 karena sebagian masyarakat mulai tidak percaya lagi oleh dampak yang diakibatkan oleh virus covid-19 ditambah lagi tempat wisata yang berada di kota di tutup, sehingga banyak orang berlibur ke desa, pada tahun 2020 pengunjung sebanyak 2.732, pada tahun 2021 pengunjung mencapai 2.992 dan pada tahun 2022 pengunjung mencapai 3.465 orang, serta pada tahun 2023 pengunjung mencapai 5.995 pengunjung yang didominasi oleh masyarakat dari kota Pontianak, mahasiswa dan pelajar, untuk melakukan liburan dan kegiatan menanam pohon mangrove serta perkemahan di kawasan ekowisata mangrove.

Bertambahnya jumlah pengunjung membuat pengelola ekowisata dibantu oleh pemerintah daerah melakukan pengembangan ekowisata melalui perbaikan, dari akses jalan menuju ekowisata dan jalur trek yang terbuat dari kayu belian sehingga pengunjung lebih leluasa berjalan menikmati pemandangan pohon mangrove dan laut lepas yang berbatasan langsung dengan laut natuna sehingga menunjang mutu ekowisata Mangrove Telok Berdiri.

Pengembangan ekowisata tersebut menjadikan Desa Wisata Sungai Kupah masuk dalam 300 besar desa wisata dan desa terbaik Indonesia (ADWI). Dengan ditambah kedatangan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno mengunjungi Desa Wisata Sungai Kupah, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, pada hari Rabu, 9 Maret 2022. Kedatangan Sandiaga Uno memberikan bibit mangrove di kawasan Ekowisata Telok Berdiri.

Kecamatan Sungai Kakap yang terdiri dari tiga belas desa/kelurahan tumbuh dan berkembang dengan kondisi serta potensi di daerahnya masing-masing tanpa mengikuti struktur dan pola tertentu yang bersifat hierarkis, sehingga timbul beberapa perbedaan tingkat pertumbuhan dan perkembangan di setiap daerah. Hal tersebut akan menimbulkan gejala ketidakseimbangan antar wilayah mereka yang sudah maju terlebih dahulu dan mereka yang belum maju. Dari keanekaragaman dan potensi besar yang dimiliki daerah heterogen serta interaksi aktivitas yang terjadi di daerah tersebut.

Kawasan Desa Sungai Kupah sebagai tempat kunjungan berwisata sehingga akan menimbulkan berbagai permasalahan sosial, karena timbulnya masalah yang didasarkan pada fenomena tersebut. Sehingga menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat lokal, salah satu contohnya apabila wisatawan berbicara dengan menggunakan bahasa gaul atau bahasa perkumpulan mereka, seperti (anjir, ambyar, bucin, loe) dan penampilan para wisatawan luar yang berbeda, yang baru ditemui oleh masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat merupakan fenomena sosial yang wajar dan sering terjadi pada kehidupan masyarakat. Membuat setiap manusia mempunyai kepentingan tersendiri yang tak terbatas. Perubahan-perubahan tersebut terlihat dampaknya setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dibandingkan dengan tatanan sosial masyarakat yang baru atau kehidupan sosial sebelum dan sesudah. Dalam kehidupan masyarakat pada saat ini dapat terlihat perubahannya sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui perubahan mana atau bidang-bidang mana yang mengalami perubahan terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat. Namun yang biasanya terjadi perubahan-perubahan tersebut bersifat berantai atau saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur dalam suatu masyarakat yang lainnya.

Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam berbagai segi kehidupan masyarakat, salah satunya terhadap pembangunan yang tertuju pada kemajuan desa di taraf perekonomian dan kemajuan pembangunan, karena sebagian besar penduduk masih berpenghasilan rendah bahkan masih berada dalam garis kemiskinan. Seperti masyarakat Desa Sungai Kupah yang mengalami kecepatan perubahan sosial sejalan dengan tingkat peradaban saat ini. Perubahan sosial mengakibatkan sebagian masyarakat Desa Sungai Kupah kehilangan akan nilai-nilai teradisionalnya dan secara perlahan akan menjadi masyarakat modern, walaupun masih ada beberapa masyarakat Desa Sungai Kupah yang tetap menjaga dan memegang teguh nilai-nilai luhur yang dianggap sangat sakral.

Masuknya kebudayaan yang cukup cepat yang terjadi di Desa Sungai Kupah disebabkan oleh kemampuan sebagian masyarakat dalam meminjam dan meniru unsur-unsur kebudayaan yang berasal dari luar, kemudian menerapkan ke dalam kebudayaannya, atau pun berbagai macam pengaruh budaya lain yang terjadi sehingga dapat mengakibatkan perubahan sosial. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat ahli bahwa “Perubahan yang terjadi merupakan konglomerasi kebudayaan yang menjadi warisan sosial, sedangkan dalam zaman modern ini frekuensi perubahan kian meningkat sehingga masyarakat agak kewalahan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang cepat, yang mungkin disebabkan oleh penemuan baru yang mungkin terjadi dari akumulasi kebudayaan material” (Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati. 2017:342).

Perubahan sosial yang terjadi di Desa Sungai Kupah disebabkan oleh pengembangan dengan dilakukan pembangunan penambahan jembatan trek, penanaman pohon mangrove, dan kunjungan Kementerian Ekonomi Kreatif RI yang mana karena adanya pembangunan tersebut akses jalan di setiap lokasi desa yang menuju ekowisata mengalami perbaikan sehingga jalan menjadi lebih baik untuk dilalui, selain itu juga banyak pengrajin Daun Nipah, menjadi aktif kembali karena banyaknya pengunjung dari kota, maupun dari daerah lain yang datang dan membuat sanggar tersebut aktif kembali yang dulunya sempat vakum karena tidak adanya pembeli. Peningkatan pendapatan penduduk serta kualitas hidup yang terjadi di kalangan penduduk dalam pola konsumtif itu akan menimbulkan rasa ketidakpuasan terhadap gaya hidup tradisional dan sederhana mereka selama ini, sehingga akan menimbulkan keinginan untuk berpola hidup seperti para wisatawan yang berkunjung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta yang muncul atau bagaimana adanya. Pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terbatas pada pengumpulan data tetapi mencakup analisis dan interpretasi data, selain itu segala sesuatu yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci dari apa yang sedang dipelajari. Sehingga data yang diperoleh memudahkan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang dibutuhkan dan tidak mempersulit jalannya penelitian.

Sugiyono (2016) menyatakan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memperkuat hasil penelitiannya melalui eksplorasi dan deskripsi informasi menjelaskan penelitian dan biasanya penelitian deskriptif lebih pada nuansa kualitatif. Dalam Penelitian ini menggunakan sumber data Daeng Kamal (sebagai pengelola Ekowisata Mangrove Telok Berdiri) yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur. Sampel yang dipilih menjadi responden dalam penelitian ini dipilih dengan sengaja karena dianggap memahami dan memiliki pengetahuan yang baik tentang topik tersebut belajar. Responden dipilih adalah pengelola ekowisata, Tokoh agama, Tokoh masyarakat, aparatur Desa Sungai Kupah.

Langkah – Langkah Penelitian :

1. Riset Kepustakaan

Penelitian dilakukan dengan mencari teori-teori dalam informasi, mempelajari literatur, majalah ilmiah dan laporan-laporan yang menemukan konsep dan hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian serta memperoleh pembahasan yang relevan.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian yang digunakan adalah dengan terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data, informasi dan fakta di lapangan, dilakukan untuk menentukan arah penelitian yang harus diambil berdasarkan konteks yang relevan dengan masalah penelitian, dengan mendapatkan data di lapangan.

3. Teknik Analisis Data

Cara menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan keadaan serta situasi sosial tertentu. Dengan menggambarkan kebenaran secara benar dalam bentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data relevan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya.

Merupakan teknik analisis yang tidak bisa dilihat dari hasil perhitungan numerik. Artinya informasi yang akan diolah berasal dari angka-angka non-poin seperti rekaman, catatan, tinjauan pustaka, partisipasi dan wawancara. Metode analisis ini menitikberatkan pada sebab-sebab, penjelasan dan permasalahan pokok bahasan yang diteliti. Dengan kata lain, ini adalah teknik mempelajari fenomena di lingkungan alam. Judul pertanyaan memberi tahu Anda mengapa dan bagaimana. Teknik analisis kualitatif ini ada banyak jenisnya seperti analisis isi, narasi, wacana, kerangka kerja, dan *grounded theory*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan yang penulis temukan adalah lima orang. Informan utama mengetahui informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis dan terkait dengan perubahan sosial pada masyarakat setempat, Seperti Ketua Ekowisata Mangrove Telok Berdiri, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Kepala Dusun Sejahtera, dan Tokoh Agama yang ada di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, untuk lebih jelas mengenai identitas pokok tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Identitas Informan Tahun 2024

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1	DK	46	Kepala Desa
2	RL	33	Pengelola Ekowisata
3	TA	40	Kepala Dusun Sejahtera
4	OT	50	Wiraswasta
5	FY	47	Petani Gula Kelapa

Sumber: Pengolahan Data Lapangan, Januari 2024

Faktor–Faktor Ekowisata Mangrove Telok Berdiri Penting Dikembangkan

Wisatawan mempertimbangkan tingkat dukungan pemerintah dan masyarakat ketika memilih mengunjungi Ekowisata Teluk berdiri. Keterlibatan masyarakat sangat penting bagi kemajuan kawasan ekowisata.

1. Faktor Pendorong

Dukungan tersebut ditunjukkan oleh pemerintah dengan mengadakan berbagai kegiatan, seperti Pemerintah Kabupaten Kubu Raya yang mengadakan festival video blogger bernama Kubu Raya Traveler-Tourism Vlog Festival (KRTV Fest). Festival ini merupakan inisiatif baru pemerintah untuk menampilkan potensi wisata di Kubu Raya melalui media kreatif.

2. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana dalam mengembangkan Ekowisata Teluk Berdiri diantaranya adalah: Pembuatan Gazebo, Pembangunan pusat jajanan, Pembangunan Jembatan menuju ekowisata, Pembuatan tempat parkir, Pembuatan jalan dalam kawasan, Pembuatan ruang ganti Toilet.

3. Panorama Alam Ekowisata Mangrove Telok Berdiri

Menawarkan wisata alam yang memukau, para tamu juga bisa melepas penat sambil berjemur di bawah rindangnya pepohonan mangrove yang menyegarkan. Sesekali terlihat kapal-kapal besar melintas, Menara mercusuar Tanjung Intan berfungsi sebagai pemandu navigasi kapal, dan matahari terbenam dapat dinikmati yang menghadap langsung ke laut Natuna bagian utara

4. Udara Segar

Udara yang bersih dan segar merupakan hal yang krusial bagi suatu destinasi wisata. Lokasi dengan udara alami dan segar akan memikat pengunjung untuk datang dan menjelajahi. Lokasi ekowisata telok berdiri terletak tidak jauh dari perkotaan dan tidak lepas dari campur tangan manusia. Dikelilingi oleh pepohonan mangrove yang rimbun, lokasi ini menawarkan suasana sejuk dan menyegarkan sehingga membuat wisatawan merasa nyaman dan tenteram berlama-lama.

Ekowisata Mangrove Telok Berdiri penting dikembangkan karena memiliki panorama alam yang indah, udara segar dan adanya bangunan untuk bersantai menikmati pemandangan hutan mangrove di sebelah arah utara mangrove berbatasan dengan laut natuna, jika di sore hari terlihatnya *sunset*, dan sese kali melintasnya kapal besar yang masuk kesungai kapuas menuju pelabuhan dwikora yang berada di jalan tanjungpura, serta dukungan masyarakat yang menerima, membuat para pengunjung tertarik mengunjungi ekowisata mangrove telok berdiri yang berada didesa sungai kupah.

Faktor Penghambat

1. Sarana Prasana Belum Memadai

Kawasan Ekowisata Teluk Berdiri masih banyak kekurangan infrastruktur seperti sinyal internet dan akomodasi yang kurang memadai. Pengunjung yang ingin bermalam harus berangkat ke Kota Pontianak karena saat ini belum tersedia pilihan penginapan. Selain itu, perlu adanya perbaikan pada penyediaan air bersih dan tempat ibadah untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung Aksesibilitas Masih Kurang.

Aksesibilitas memainkan peran penting dalam pariwisata, karena membantu transportasi orang antar berbagai tujuan. Kurangnya pilihan transportasi umum, seperti angkot dan gojek, dapat menghalangi wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat populer. Saat ini, satu-satunya cara untuk mencapai kawasan ekowisata telok berdiri adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi. Untungnya, jalan menuju kawasan ekowisata Teluk berdiri telah diperbaiki sehingga dapat menampung kendaraan roda empat dan roda dua. Penting bagi pemerintah untuk terus memperbaiki infrastruktur seperti ini untuk memastikan pengunjung dapat dengan mudah mengakses objek wisata alam tersebut.

2. Kurangnya Promosi.

Tujuan dari iklan tersebut adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang keberadaan Ekowisata Telok Berdiri yang berada di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena itu, jika promosi dilakukan dengan baik dan benar

maka masyarakat akan mengetahui keberadaan Ekowisata tersebut. Ekowisata Telok Berdiri lebih banyak dikunjungi pada saat ini, dari sebelumnya. Promosi pengelolaan ekowisata dilakukan dengan mengadakan festival tahunan di kawasan tersebut. Berdasarkan data kehadiran tahun 2019, festival tahunan ini mengalami peningkatan kehadiran pada bulan Maret, namun hal tersebut hanya terjadi saat acara sedang berlangsung. Jumlah pengunjungnya menurun sejak sebulan setelah kejadian. Oleh karena itu, penanggung jawab Kawasan Ekowisata Telok Berdiri harus kembali mempromosikan kawasan ini agar menjadi destinasi pilihan wisatawan domestik dan internasional.

Penghambat perkembangan Ekowisata Mangrove Telok Berdiri dimulai dari akses jalan menuju ke ekowisata belum didukung oleh transportasi umum dan promosi belum maksimal dilakukan.

Lambatnya pengembangan Ekowisata Mangrove Telok Berdiri, ialah karena, sarana dan prasarana yang masih kurang, perlu dilakukan penambahan seperti bangunan gazebo yang untuk pengunjung istirahat ketika cuaca sedang hujan, tapi tetap menikmati pemandangan pohon mangrove dan laut lepas, juga akses angkutan umum maupun gojek yang terhubung ke desa yang menuju ke ekowisata belum ada, dan promosi dari pemerintah yang kurang, terutama pemerintah kabupaten dan provinsi belum banyak terlibat dalam mempromosikan ekowisata, sehingga Ekowisata Mangrove Telok Berdiri lambat pergerakannya dalam perkembangan.

3. Faktor-Faktor Perubahan Sosial Masyarakat Lokal di Desa Sungai Kupah

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Sebab perubahan merupakan fenomena sosial yang pasti terjadi di masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Menurut Abdul Syani (2002:90), ada beberapa faktor yang menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat itu sendiri. Perubahan tidak bisa dihindari seiring berjalannya waktu, namun perubahan datang dalam berbagai bentuk dan perbedaan. Beberapa perubahan bersifat progresif atau regresif, dan perubahan lainnya bersifat regresif atau kemajuan positif.

Perubahan yang bersifat regresif – perkembangan. Wisata Mangrove Telok Berdiri di Desa Sungai Kupa berdampak pada harga bahan pokok. Di Kota Pontianak yang merupakan sumber bahan pangan pokok di Desa Sungai Kupa, harga beberapa bahan pokok terkadang jauh lebih tinggi dibandingkan harga eceran karena jarak yang sangat jauh terkait dengan pengembangan ekowisata mangrove Telok di Desa Sungai Kupa. Pada saat yang sama, ada juga perubahan yang sedang atau sedang berlangsung. Artinya, banyak masyarakat yang memanfaatkan perkembangan wisata mangrove untuk menjual produknya. Terbukanya usaha kecil dan menengah yang memenuhi kebutuhan sehari-hari wisatawan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal. Diantaranya adalah penjualan hasil kerajinan anyaman dari pohon enau yang dapat digunakan untuk membuat tas, kippas, dan lain-lain sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

4. Faktor Internal

Faktor internal yaitu perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Ada beberapa faktor dari dalam masyarakat itu sendiri yang menyebabkan perubahan sosial yaitu: Perubahan jumlah penduduk dan komposisi penduduk. Pertentangan dalam masyarakat dan pemberontakan atau revolusi. Penemuan baru.

Salah satu faktor yang dikemukakan di poin di atas yang berkenaan dengan perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor internal yaitu perubahan yang disebabkan karena berubahnya jumlah penduduk dan komposisi penduduk, semakin banyak jumlah penduduk di suatu wilayah atau desa akan memberikan beberapa perubahan yang sangat signifikan, seperti kebudayaan yang mengalami perubahan, semakin banyak penduduk akan terjadi kepadatan penduduk, jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah setiap tahunnya, kondisi ini tidak berjalan dengan jumlah lapangan kerja yang masih belum merata dan belum cukup mengurangi angka pengangguran di Desa Sungai Kupah. Sepertinya kedua dampak itu ada deg dampak positif, karena dengan adanya wisata ini, dapat membantu perekonomian keluarga saya, dan keadaannya sangat baik, banyak perbaikan yang dilakukan dari perbaikan jalan raya, penerangan jalan, dampak negatifnya untuk anak muda sepertinya banyak mengikuti cara

pengunjung dalam melakukan interaksi sesama die, seperti kata- kata kasar yang menjadi bahan candaan untuk mereka. Anjai, sebenarnya perataan itu tidak baik untuk anak muda karena kate kasar. Sekarang apa-apa bicara anjai kau, baik di ucapkan sesama teman mainnya maupun orang yang lebih tua. Terkadang bapak marahkan, karena sering mendengar seperti itu, mereka anggap itu seperti biasa.

5. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat yang disebabkan dari luar. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar masyarakat. Faktor-faktor eksternal perubahan sosial sebagai berikut: (a). Perubahan lingkungan alam, (b). Peperangan, (c). Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Sedangkan perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu perubahan yang disebabkan oleh pengaruh masyarakat lain, seperti budaya dan norma yang dibawa wisatawan kepada penduduk lokal khususnya masyarakat Desa Sungai Kupah, Contohnya dalam hal berpenampilan terlihat mengikuti budaya luar dari daerah lain. Selain itu remaja laki-laki dan perempuan tidak sebebaskan sekarang- tidak boleh bergandengan tangan di depan umum, anak laki-laki dan perempuan masih sangat tabu. Peran keluarga dan orang tua sangat penting dalam pembentukan kepribadiannya. Namun, seiring berjalannya waktu, keunikan gaya hidup ini semakin memudar.

Aspek kebudayaan dan Aspek penampilan yaitu budaya pengunjung yang diikuti seperti gaya berpenampilan masyarakat yang telah mengikuti para pengunjung, dan gaya berbicara serta teknologi seperti telepon seluler yang mengikuti pengunjung yang hadir. Degan adanya Ekowisata Mangrove Telok Berdiri tersebut perubahan sosial terjadi lebih cepat dari perkiraan informan, karena masyarakat di Desa Sungai Kupah lebih didominasi oleh para pekerja petani kelapa dan sawah membuat kehidupannya sehari-hari lebih tertutup sehingga membuat mereka menjadi masyarakat pedalaman, berbeda ketika adanya ekowisata yang membuat penemuan hal baru yang terjadi didaerahnya, sehingga membuat perubahan terjadi begitu cepat.

Perubahan yang terjadi tersebut berdampak positif dan negatif untuk masyarakat lokal di Desa Sungai Kupah.

Dampak Positif ialah kemajuan Desa Sungai Kupah dengan penambahan dan perbaikan infrastruktur serta perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, dengan menciptakan sumber penghasilan baru, salah satunya, gula merah yang dibeli pengunjung, membuat toko sembako, konter *handphone* dan lain sebagainya. Yang biasa digunakan dan dibutuhkan pengunjung Ekowisata Mangrove Telok Berdiri.

Dampak Negatifnya ialah masyarakat mengikuti budaya berpakaian pengunjung dan budaya bicara yang lebih modern dan baru dilihat dimasyarakat perdesaan karena penampilan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penampilan dan gaya sehari-hari. Benda-benda seperti pakaian dan aksesoris yang dikenakan tidak hanya sekedar penutup badan dan hiasan saja, lebih dari itu juga merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan identitas diri. Penampilan bisa menjadi sebuah pertunjukan kecil tentang diri seseorang kepada orang lain. Berpakaian atau gaya berpakaian merupakan bahan penilaian awal seseorang, di dalam masyarakat di mana gaya adalah sesuatu yang penting, semua manusia adalah pelakunya dan untuk di kalangan pemuda bahwa gaya adalah segalanya. Terbawanya masyarakat lokal dengan gaya berpakaian tersebut membuat masyarakat lokal di Desa Sungai Kupah belum mampu memainkan dan mengontrol perannya masing-masing. Karena gaya berpakaian, tata rias rambut, segala macam aksesoris yang melekat, merupakan bagian dari penampilan jati diri dan kepribadian seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perubahan merupakan sesuatu yang tak bisa dihindari oleh manusia seiring dengan perkembangan zaman, namun perubahan memiliki beberapa bentuk dan perbedaan, ada perubahan yang sifatnya regres atau kemunduran dan ada juga yang sifatnya progres atau sebuah kemajuan yang sifatnya positif, misalnya perubahan yang sifatnya progres atau

mengalami kemajuan, yaitu banyak sekali masyarakat yang memanfaatkan pembangunan pariwisata mangrove untuk berjualan. dengan akses yang sering dilewati oleh wisatawan menjadi peluang usaha bagi masyarakat dengan membuka usaha UMKM yang mampu membantu untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan. diantaranya menjual hasil kerajinan tangan seperti anyaman dari pohon nipah yang bisa di buat menjadi tas kopiah dan lain sebagainya sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Perubahan yang dialami manusia dipengaruhi lingkungan tempat ia hidup dan berkembang. Adapun pengaruh utama yang mendorong manusia terus melakukan perubahan adalah proses pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari Manusia belajar mempertahankan hidup dari lingkungan sekitarnya hingga berperan sebagai subjek atas lingkungan sekitarnya. Perubahan merupakan sebuah keniscayaan. Meskipun demikian, tidak semua perubahan dikategorikan perubahan sosial.

Suatu perubahan dalam kehidupan manusia disebut perubahan sosial ketika mampu mempengaruhi kehidupan manusia secara luas. Artinya perubahan bukan- hanya dirasakan satu orang, melainkan dirasakan oleh sekelompok atau masyarakat.

Perubahan sosial memiliki beberapa ciri antara lain terjadi dalam kehidupan setiap masyarakat, diikuti perubahan pada unsur lain dapat menyebabkan disorganisasi, serta terjadinya pada aspek Materil dan Imateril. Sementara itu, cepat atau tidaknya suatu perubahan sosial tergantung pada sedikit banyaknya faktor pendorong dan penghambatnya.

Terjadi pengembangan ekowisata mangrove telok berdiri baik dari aspek pembangunan dan bertambahnya jumlah pengunjung yang telah perubahan sosial masyarakat lokal di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

1. Pengembangan Ekowisata Mangrove Telok Berdiri yang terjadi pada tahun 2017 oleh adanya bantuan pembangunan oleh pemerintah provinsi.
2. Penghargaan KALPATARU (penghargaan oleh kementerian pariwisata dan kebudayaan RI) untuk pengelola ekowisata mangrove telok berdiri atas prestasinya dalam pengembangan ekowisata mangrove telok berdiri dan pengembangan serta penanaman pohon mangrove.
3. Kedatangan menteri pariwisata dan kebudayaan RI sandiaga uno untuk memberikan penghargaan KALPATARU, penanaman pohon mangrove dan memberikan nama desa wisata untuk desa sungai kupah Rabu (9/3/2022).
4. Perubahan sosial yang terjadi akibat interaksi antara masyarakat lokal dan pengunjung yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang sekarang. perubahan gaya berpakaian dan percakapan yang dibawa oleh pengunjung Ekowisata Mangrove Telok Berdiri.
5. aktor adat istiadat dan kebiasaan yang begitu kuat yang sulit untuk merubah kebiasaan yang terjadi pada masyarakat di Desa Sungai Kupah.
6. Faktor adanya penambahan bangunan jembatan trek di lokasi wisata dan perbaikan jalan menuju wisata yang menjadi bertambahnya jumlah pengunjung dan mempermudah masyarakat menjalani aktifitasnya di kehidupan sehari-hari, menjadi faktor utama dalam perubahan sosial masyarakat yang lama menjadi masyarakat yang modern.
7. Faktor pembangunan penambahan jembatan trek dan akses menuju Ekowisata Mangrove Telok Berdiri pula telah menambah pendapatan masyarakat dari segi ekonomi yang didapat dari pengunjung.

B. Saran

Berdasarkan temuan di dalam penulisan ini mengenai pengembangan dan perubahan sosial pada masyarakat lokal di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya maka disarankan sebagai berikut:

1. Pengembangan Ekowisata mangrove telok berdiri perlu digencar lagi oleh pengelola ekowisata untuk dukungan dalam pembangunan dan promosi yang di lakukan oleh pemerintah.
2. Pemerintah desa melalui Bumdes harus ikut berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata dengan memberikan latihan UMKM kepada masyarakat desa sungai kupah dan kerajinan tangan yang menjadi ciri khas masyarakat desa sungai kupah.

3. Kepada masyarakat di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya terutama pada anak remajanya agar tidak terlalu mengikuti tren pengunjung yang hadir, sebagai dampak negatif untuk dirinya tetaplah menjaga kelestarian budayanya, yang akan menjadi ciri khas masyarakat setempat.
4. Kepada pengunjung supaya tidak berlebihan dalam berpakaian yang membuka dan memperlihatkan bentuk tubuhnya, supaya perubahan yang terjadi tidak terlalu mengarah ke pelanggaran norma-norma yang ada di Desa Sungai Kupah Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.
5. Kepada pemerintah Daerah Kalimantan Barat agar memberikan pelatihan kepada masyarakat yang ada di Dusun Sejahtera dalam menerapkan desa wisata, supaya masyarakat bisa mendapatkan peluang bisnis dengan adanya pariwisata tersebut.
6. Kepada pemerintahan Desa Sungai Kupah serta Kecamatan Sungai Kakap bisa ikut serta dalam perkembangan Ekowisata Mangrove Telok Berdiri ini. Karena berkat peran-nya Ekowisata Telok Berdiri ini akan lebih dikenal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan pembuatan Artikel yang berjudul: Pengembangan Ekowisata Mangrove Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal di Desa Sungai Kupah.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Artikel ini masih terdapat kelemahan. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan karya yang akan datang. Penulis mohon maaf apa bila ada kesalahan kata yang kurang berkenan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Agus Sikwan, SH, M. Hum selaku pembimbing pertama, Dr. Indah Listyaningrum, M. Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan naskah Tesis ini.

Dengan selesainya penyusunan Artikel ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Heran, S., Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Prof. Dr. H. Arkanudin, M., Si selaku pembahas pertama dan Dr. Syf. Ema Rahmania, M., Si selaku pembahas kedua yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan dalam Tesis ini.
3. Dr. H. Sudirman, M., Si selaku dosen pembimbing akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Magister Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Bidang Akademik magister Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan dukungan selama perkuliahan.
5. Kepala Desa dan Masyarakat Desa Sungai Kupah

Semoga segala kebaikan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua, yang memerlukan. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2002). *Sosiologi Dan Perubahan Masyarakat*. Bandar Lampung: Pustaka Jaya.
- Andriani, Ismi. (2013). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akiabat Dari Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap*. Skripsi. Universitas Tanjungpura.
- Andriyanti, Ismi. (2012). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pembangunan Wisata Bahari Di Kepulauan Si Kakap*. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 1(2). <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/index>
- Dwi, Vina I. (2018). *Perubahan sosial masyarakat pasca reformasi*. Klaten: Cempaka putih.
- Faisal, Sanapiah. (2003). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Perseda.

- Giddens, Anthony. (2002). *The Runaway World*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Herabudin. (2015). *Pengantar sosiologi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Heriyanto, Debbie Yuari Siallagan, Sulaiman. (2020). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Teluk Berdiri Sebagai Objek Ekowisata di Kabupaten Kubu raya Kalimantan Barat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2).
<http://ejurnal.polnes.ac.id/index.php/edutourism/article/view/134/184>
- Hesti, Joan G, & Muhammad, Sri K. (2018). *Perubahan sosial*. Klaten: Cempaka putih.
- Jamaludin M. Ag, Dr. Adon Nasrullah. (2016). *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Seria.
- Jasiani, Mesri. (2016). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Perdesaan*. Skripsi. Universitas Tanjungpura.
- Kinloch, Graha, C. (2009). *Teori Sosiologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Martono, Nanang. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial, Perpektif Klasik, Modren, Posmodren Dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurwidiyah. (2015). *Perubahan Sosial Masyarakat Akibat Adanya Teknologi Baru*. Skripsi. Universitas Tanjungpura.
- Ramadhanu. (2021). *Peran Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Telok Berdiri Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya*. *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*, 10(3).
<https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/publika/article/view/2852>
- Robert, J. Kodoatie. (2005). *Sumber Daya Air Terpadu*. Bengkulu.
- Saebani, Dr. Beni Ahmad. M.Si. (2016). *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung : CV Pustaka Ceria.
- Silalahi Ma, Ulber, Dr. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Ditama.
- Soekanto, Soerjono. (2001). *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soemardjan, S. (2003). *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soerjono Soekanto. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers
- Sugiono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sztompka, Piort. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana Perena Media Group.